

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu penopang kemajuan suatu negara. Kemajuan suatu negara dapat diukur dari kualitas sumber daya manusianya. Melalui pendidikan sekolah, kita membentuk dan menghasilkan SDM yang berkualitas. Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara<sup>1</sup>.

Pendidikan juga menciptakan kondisi dimana siswa mampu berkembang secara optimal sehingga dapat menguasai pembelajarannya dan mencapai hasil yang baik<sup>2</sup>. Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri No. 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi, pada pasal 1 menyebutkan bahwa proses pendidikan dimaksudkan untuk membentuk kompetensi dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam aspek sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, serta keterampilan.<sup>3</sup>

Prestasi belajar memegang peranan yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat menjadikan prestasi belajar sebagai rujukan untuk memahami perkembangan siswa dalam usahanya mencapai tujuan belajar

---

<sup>1</sup> Sisdiknas. (2003), Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, *Records Management Journal*, 1(2), 1-15.

<sup>2</sup> Prasetyo, A. H., Prasetyo, S. A., & Agustini, F. (2019), *Analisis Dampak Pemberian Reward dan Punishment dalam Proses Pembelajaran Matematika*, 2(3), 402-409.

<sup>3</sup> Permendikbud, (2016), *Peraturan Menteri No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi*, 85(1), 1-168.

selanjutnya.<sup>4</sup> Pernyataan dalam bentuk tulisan angka dan huruf, yang mampu mengukur keberhasilan proses pembelajaran merupakan pengertian dari prestasi belajar.<sup>5</sup>

Selain prestasi belajar, minat belajar juga penting dalam menumbuhkan rasa semangat siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa akan menyimak pelajaran yang diajarkan guru, jika minat belajar siswa terhadap pelajaran tersebut tinggi. Namun sebaliknya, siswa tidak akan menyimak penyampaian guru, jika minat belajar siswa rendah dalam pelajaran tersebut. Minat belajar merupakan kecenderungan siswa dalam aspek belajar yang dapat memberi pengaruh terhadap proses belajar selanjutnya.<sup>6</sup> Minat mempunyai dampak yang besar terhadap proses belajar mengajar. Apabila guru mempunyai kompetensi yang baik dalam mengajar, akan tetapi siswa tidak ada minat belajar dalam pelajaran tersebut, maka siswa tidak akan menyimak penjelasan guru. Dengan begitu, materi yang telah diajarkan guru, tidak mampu diterima siswa dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru KB ANNURONIYYAH SARIMULYO yaitu Ibu Jasmini Beliau mengatakan bahwa anak-anak kurang berperan aktif karena guru masih menerapkan metode ceramah saat mengajar . Sehingga menjadikan interaksi pembelajaran hanya berjalan satu arah.

Motivasi belajar siswa juga perlu ditingkatkan, untuk menumbuhkan minat belajar siswa. Motivasi merupakan faktor internal yang dapat

---

<sup>4</sup> Nabillah Tasya & Abadi Agung Prasetyo, (2021), Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 4(1), 60–64.

<sup>5</sup> Nurmala, D. A., Tripalupi, L. E., & Suharsono, N. (2014), Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(1), 86–95.

<sup>6</sup> Kompri. (2016), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa (Cet II)*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

berpengaruh pada minat belajar siswa.<sup>7</sup> Motivasi penting dalam kegiatan pembelajaran. Hal tersebut terjadi karena motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk mewujudkan suatu tujuan yang ingin dicapai. Apabila siswa memiliki motivasi untuk belajar, maka kegiatan pembelajaran akan berhasil. Oleh karena itu, ketrampilan mengembangkan kreativitas perlu dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam belajar.<sup>8</sup>

Pemberian *reward* berdasarkan dengan apa yang dilakukan oleh siswa jika apa yang dilakukannya adalah sesuatu yang benar dan baik. Menurut Suyuti dalam (Prasetyo et al., 2019) Pemberian *reward* dapat berupa senyuman, tepukan punggung, kata-kata pujian, isyarat tangan seperti acungan jempol, atau berbentuk materi yang menyenangkan bagi siswa. Selain *reward*, pemberian *punishment* juga bisa digunakan sebagai alat dalam proses pembelajaran. Menurut Ernata dalam (Prasetyo et al., 2019) *Punishment* bersifat tidak menyenangkan dan secara inheren merupakan sarana pendidikan yang bersifat negatif, tetapi mampu dijadikan motivasi untuk memfasilitasi pembelajaran siswa. Siswa yang dihukum karena tidak mengerjakan tugasnya akan berusaha untuk tidak dihukum lagi. Ia selalu berusaha menyelesaikan tugas belajarnya untuk menghindari bahaya hukuman.

Berdasarkan penjabaran di atas, gabungan keduanya diperkirakan akan memberi efek pada prestasi dan minat belajar siswa. Oleh sebab itu, peneliti mengkaji optimalisasi model pembelajaran dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi dan minat belajar siswa KB ANNURONIYYAH SARIMULYO.

---

<sup>7</sup> Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017), Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang, *Jurnal JPSD (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(1), 48-53.

<sup>8</sup> Suharni, & Purwanti. (2018), Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa, *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 131-145.

## B. Penegasan Istilah

### 1. Optimalisasi

Optimalisasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, berasal dari kata optimal terbaik; tertinggi, dengan demikian optimalisasi berarti suatu proses meninggikan atau meningkatkan.

### 2. Reward

*Reward* atau penghargaan adalah cara untuk memberi penghargaan kepada mereka yang melakukan hal yang benar. Ini akan membuat seseorang lebih antusias melakukan tugas tertentu lagi, memotivasi mereka untuk melakukan hal lain, meningkatkan proses mereka, dan membantu seseorang mencapai kesuksesan.

### 3. Model Pembelajaran

Definisi metode pembelajaran merupakan sarana untuk mencapai tujuan pembelajaran dan cara yang diterapkan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Metode pembelajaran bersifat procedural, yaitu berisi langkah-langkah tertentu.

### 4. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan hasil (penguasaan) yang dicapai oleh siswa dalam bidang studi tertentu setelah mengikuti proses belajar mengajar.

### 5. Minat belajar

Minat merupakan kecenderungan untuk merasa tertarik pada suatu bidang bersifat menetap dan merasakan perasaan yang senang apabila ia terlibat aktif didalamnya. Meskipun perasaan senang ini timbul dari lingkungan atau berasal dari objek yang menarik.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah yang diambil peneliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana optimalisasi model pembelajaran dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* efektif terhadap prestasi belajar siswa Kelompok Bermain Annuroniyyah Sarimulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengoptimalkan model pembelajaran dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa Kelompok Bermain Annuroniyyah Sarimulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui optimalisasi model pembelajaran dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* terhadap prestasi belajar siswa Kelompok Bermain Annuroniyyah Sarimulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat dalam optimalisasi model pembelajaran dengan metode pemberian *reward* dan *punishment* terhadap minat belajar siswa Kelompok Bermain Annuroniyyah Sarimulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.

### **E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi siswa
  - a. Memberi efek positif pada prestasi dan minat belajar siswa Kelompok Bermain Annuroniyyah Sarimulyo Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora.
  - b. Membuat siswa lebih giat dalam belajar,
2. Bagi guru
  - a. Sebagai alternatif untuk mengembangkan keterampilan guru dalam membenahi sistem pembelajaran.

- b. Memberi variasi model pembelajaran pada guru dalam usaha meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.
3. Bagi sekolah
- a. Sebagai referensi penelitian.
  - b. Sebagai rujukan dalam usaha meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa.
4. Bagi peneliti
- a. Memberi pengetahuan yang mampu dijadikan sebagai pengalaman mengajar secara langsung.
  - b. Menambah wawasan tentang realitas kegiatan pembelajaran sehingga nantinya dapat menjadi guru yang profesional.